

Vol. 2 No. 1

**PENDEKATAN PERSONAL “NGARIUNG” UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI KERJA GURU PAUD DI KECAMATAN TIRTAMULYA
KABUPATEN KARAWANG**

Waya Rusmala
Penilik PAUD Kecamatan Tirtamulya
(Pemenang I Lomba GTK-PAUD DIKMAS
Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2017)
Email: waya.albana@yahoo.com

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan merupakan harapan seluruh bangsa Indonesia dan tidak dapat dilakukan oleh satu individu melainkan harus dilaksanakan secara bersama-sama seluruh komponen yang terkait dengan pendidikan. Hal ini sudah tegas disampaikan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa tanggungjawab pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan bagi anak-anak pra sekolah yang selama ini masih pengelolaannya belum optimal dengan berbagai faktor kendala, misalnya sarana dan prasarana, keuangan, latar pendidikan guru PAUD dan kesejahteraan Guru PAUD. Penilik dalam hal ini memiliki peran yang paling penting untuk mengatasi hal tersebut sehingga permasalahan dapat diminimalkan, oleh karena itu pendekatan ngariung yang digagas dalam tulisan ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap penyelenggaraan PAUD di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang. Dengan melaksanakan tupoksi Penilik diharapkan akan menjadi alternatif pelayanan Penilik PAUD terhadap peningkatan mutu layanan PAUD.

Kata Kunci: PAUD, Penilik PAUD, Pendekatan Ngariung, Penyelenggaraan PAUD

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi suatu bangsa, karena bangsa yang tertinggal dalam segala bidang disebabkan oleh kualitas atau mutu hasil pendidikan yang belum optimal. Kualitas pendidikan bangsa Indonesia secara individual telah menunjukkan kebolehannya di dunia, diantaranya menjadi pemenang Olympiade Matematika, Olympiade Bumi Antariksa, Olyimpiade IT, dan pemenang-pemenang lainnya baik di bidang akademik maupun non akademik. Namun, jika dikumulatitkan dari Sabang sampai dengan Moroke, maka Indonesia urutan Sumber Daya Manusianya dikategorikan dalam Medium Human Development Index atau ranking ke-108, hal ini jika dibandingkan dengan Negara-negara tetangga, Indonesia sangat jauh ketinggalan, misal Malaysia ke 57.

Vol. 2 No. 1

Human Development Index (HDI) - 2010 Rankings

Very High Human Development	High Human Development	Medium Human Development	Low Human Development
1. Norway	43. Bahamas	86. Fiji	128. Kenya
2. Australia	44. Lithuania	87. Turkmenistan	129. Bangladesh
3. New Zealand	45. Chile	88. Dominican Republic	130. Ghana
4. United States	46. Argentina	89. China	131. Cameroon
5. Ireland	47. Kuwait	90. El Salvador	132. Myanmar
6. Liechtenstein	48. Latvia	91. Sri Lanka	133. Yemen
7. Netherlands	49. Montenegro	92. Thailand	134. Benin
8. Canada	50. Romania	93. Gabon	135. Madagascar
9. Sweden	51. Croatia	94. Suriname	136. Mauritania
10. Germany	52. Uruguay	95. Bolivia (Plurinational State of)	137. Papua New Guinea
11. Japan	53. Libyan Arab Jamahiriya	96. Paraguay	138. Nepal
12. Korea (Republic of)	54. Panama	97. Philippines	139. Togo
13. Switzerland	55. Saudi Arabia	98. Botswana	140. Comoros
14. France	56. Mexico	99. Moldova (Republic of)	141. Lesotho
15. Israel	57. Malaysia	100. Mongolia	142. Nigeria
16. Finland	58. Bulgaria	101. Egypt	143. Uganda
17. Iceland	59. Trinidad and Tobago	102. Uzbekistan	144. Senegal
18. Belgium	60. Serbia	103. Micronesia (Federated States of)	145. Haiti
19. Denmark	61. Belarus	104. Guyana	146. Angola
20. Spain	62. Costa Rica	105. Namibia	147. Djibouti
21. Hong Kong, China (SAR)	63. Peru	106. Honduras	148. Tanzania (United Republic of)
22. Greece	64. Albania	107. Maldives	149. Côte d'Ivoire
23. Italy	65. Russian Federation	108. Indonesia	150. Zambia
24. Luxembourg	66. Kazakhstan	109. Kyrgyzstan	151. Gambia
25. Austria	67. Azerbaijan		152. Rwanda
	68. Bosnia and Herzegovina		

Gambar 1: Informasi Human Development Index

Berdasarkan data tersebut, mau tidak mau dan harus menerima kenyataan ini sebagai salah satu ketidakberhasilan dunia pendidikan dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan, baik itu pendidikan formal (persekolahan) maupun dunia pendidikan non formal (luar sekolah). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendi dengan tegas menyampaikan pada acara Seminar di Universitas Negeri Malang pada tanggal 28 Oktober 2016 bahwa “Setiap sekolah wajib ada sarjana PLS”. pertanyaannya ada apa dengan PLS/PNF?.

Keluarga besar PNF khususnya Penilik PLS/PNF dalam hal ini harus menyambut dengan baik dari apa yang disampaikan Mendikbud tersebut, artinya begitu besarnya perhatian kepada dunia pendidikan non formal. Oleh karena itu Penilik sebagai tenaga fungsional yang terdepan di dunia pendidikan non formal seyogyanya menjadi “*Agent Of Change*” dalam pementauan, penilaian dan pembimbingan dilapangan mengenai perencanaan (*planning*) dan pelaksanaan (*action*) sentra-sentra pendidikan non formal, sehingga diharapkan PNF menjadi penyumbang besar dalam peningkatan mutu pendidikan di tanah air, bukan sebaliknya menjadi tempat pendidikan yang bermasalah.

Mari kita perhatikan kutipan Mendikbud dalam acara seminar Nasional di Hotel Ollino Garden, Malang sebagai berikut:

Vol. 2 No. 1

1. “Saya ingin menghilangkan dikotomi formal, nonformal, dan informal. Termasuk konsep luar sekolah. Perlu ada perspektif baru di Pendidikan Luar Sekolah (PLS) kita,” ujar Muhadjir dalam Seminar Nasional di Hotel Ollino Garden, kemarin.
2. “Tiap sekolah harus ada sarjana PLS. Biarkan mereka berinovasi untuk mengembangkan karakter anak, dan inovasi itu bisa menjadi bagian dari kurikulum,” ujarnya.

Intisari dari pernyataan tersebut adalah ingin adanya inovasi dalam dunia pendidikan non formal dalam mengembangkan karakter anak sehingga harapannya dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui karakter-karakter yang positif. Peningkatan mutu pendidikan merupakan harapan seluruh bangsa Indonesia dan tidak dapat dilakukan oleh satu individu melainkan harus dilaksanakan secara bersama-sama seluruh komponen yang terkait dengan pendidikan. Hal ini sudah tegas disampaikan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa tanggungjawab pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat.

Generasi penerus seseorang adalah anak. Anak adalah buah hati yang tak ternilai harganya jika dibandingkan dengan harta kekayaan, pangkat jabatan, kedudukan seseorang. Anak adalah harapan yang didambakan oleh setiap insan untuk dapat menjadi generasi penerus yang cerdas, sehat, terampil dan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Anak adalah belahan jiwa setiap orang, apapun yang dimiliki orang tua dapat dipastikan untuk anak sebagai belahan jiwanya.

Untuk mencapai anak yang memiliki potensi siap menghadapi hidup dan kehidupan di masa mendatang, orang tua selalu akan berjuang sekuat tenaga, mencurahkan perhatian dan mendo’akan setiap anaknya tanpa lelah disetiap saat. Pada saat fase perkembanganketika anak mulai belajar duduk, berdiri, berjalan, berlari dan bermain, orang tua bahkan orang yang berada di lingkungannya mulai memerankan dirinya untuk menjaga kesehatan dan keamanan si anak, menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam ranah kesehatan, kecerdasan dan kepribadian.

Memperhatikan begitu pentingnya kedudukan seorang anak, pemerintah sudah mulai bergerak dengan program-program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan harapan anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya dapat berjalan sesuai dengan fasenya, karena masa anak-anak usia antara 0 – 6 tahun ini dikatakan sebagai masa keemasan (*golden age*). Masa *golden age* inilah sebagai cikal bakal harapan Indonesia

Vol. 2 No. 1

menuju Indonesia Emas 2045. Hal ini sudah ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14, yaitu: **Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.**

Artinya pendidikan yang diberikan sejak anak usia dini dapat membantu anak lebih siap dan matang untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diharapkan menjadi investasi berharga jangka panjang bagi anak dalam mengikuti tahap-tahap pendidikan selanjutnya. Selain sebagai persiapan mengikuti pendidikan selanjutnya, juga akan memberikan kesiapan agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, baik cerdas emosinya maupun spiritualnya bahkan juga karakter atau sifat-sifat yang baik.

Begitu pentingnya PAUD bagi masyarakat masa depan, akhirnya perkembangan layanan pendidikan anak usia dini di berbagai pelosok kota dan desa cukup mengalami peningkatan yang tidak terbayangkan sebelumnya. Namun, sekarang ini dengan begitu banyaknya PAUD diperlukan penyelenggaraan yang profesional dalam segala layanan pendidikannya, dari segi sarana dan prasarana, dari segi tenaga pendidik dan kependidikan, dari segi biaya penyelenggaraan, dan segi kualitas lulusan. Disinilah tugas peran pemerintah melalui tangan-tangan, ide-ide dan terobosan seorang penilik untuk membuat penyelenggaraan PAUD menjadi profesional.

Dalam Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal, pada Bab I dalam Ketentuan Umum, Pasal 1, ayat (16) tertuang bahwa Penilik adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan kewenangan melakukan pengendalian mutu satuan pendidikan nonformal, terdiri dari Penilik PAUD, Penilik Pendidikan Kesetaraan dan Keaksaraan, dan Penilik Kursus. Selanjutnya dalam Bab VI Pengawasan dan Pengendalian Pasal 9 ayat (1) Kepala Dinas melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap Satuan PNF dan ayat (2) Pengawasan dan pengendalian secara teknis dilakukan oleh Penilik.

Dari rambu-rambu tersebut jelas sekali peran yang harus dilakukan oleh Penilik PAUD dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan non formal. Dimana penilik PAUD memiliki tugas, tanggungjawab dan kewenangan pengendalian mutu dari penyelenggaraan pendidikan non formal khususnya dalam penyelenggaraan PAUD. Peran

Vol. 2 No. 1

penilik PAUD ini telah jelas dituangkan dalam Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal, pada Bab I dalam Ketentuan Umum, Pasal 1, ayat (16) tertuang bahwa Penilik adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan kewenangan melakukan pengendalian mutu satuan pendidikan nonformal, terdiri dari Penilik PAUD, Penilik Pendidikan Kesetaraan dan Keaksaraan, dan Penilik Kursus. Selanjutnya dalam Bab VI Pengawasan dan Pengendalian Pasal 9 ayat (1) Kepala Dinas melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap Satuan PNF dan ayat (2) Pengawasan dan pengendalian secara teknis dilakukan oleh Penilik.

Permasalahan-permasalahan yang tercatat berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dengan seluruh penyelenggara dan Guru PAUD Se-Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang dapat kami sampaikan terlebih dahulu data-data pendukung keberadaan PAUD melalui tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Latar Belakang Pendidikan Guru PAUD Kecamatan Tirtamulya
Kabupaten Karawang

No	Wilayah	Jumlah Guru	S1	SLTA
1	Kecamatan Tirtamulya	83	8	75

Sumber: Data Penilik, 2016

Tabel 1.2
Data Sarana dan Prasarana Penyelenggara PAUD Kecamatan Tirtamulya
Kabupaten Karawang

No	Wilayah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Belum Terisi	Total
1	Kec. Tirtamulya	1	20	2	7	0	30

Sumber : Data Bidang PAUD PNFI Kab. Karawang

Tabel 1.3
Data Persepsi Kesejahteraan Penyelenggara dan Guru PAUD
Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang

Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI

No	Wilayah	Honor/Kesejahteraan Guru/Penyelenggara PAUD/bulan					
		<200.000	200.000<X<400.000	400.000<X<600.000	600.000<x<800.000	800.000<x<1jt	>1jt
1	Kec. Tirtamulya	X	X	-	-	-	-

Sumber : Data Hasil Observasi Penilik

Tabel 1.4
Data Rata-rata Biaya Sumbangan Pendidikan Untuk Penyelenggara dan Guru PAUD dari Orang Tua Siswa PAUD Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang

No	Wilayah	Rata-rata biaya Sumbangan Pendidikan PAUD/bulan					
		Kurang dari 200.000	Antara 200.000 s.d 400.000	Antara 400.000 s.d 600.000	Antara 600.000 s.d 800.000	Antara 800.000 s.d 1 jt	Di atas 1 jt
1	Kec. Tirtamulya	x	-	-	-	-	-

Sumber : Data Hasil Observasi Penilik

Dari tabel-tabel di atas, sangatlah jelas akan menimbulkan berbagai permasalahan dalam melaksanakan tugas, pokok dan fungsi sebagai guru PAUD dan penyelenggara PAUD dilapangan, hal ini juga akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu PAUD dalam mencetak generasi yang siap untuk menyongsong masa depan. Permasalahan yang terjadi dilapangan diantaranya:

1. Kualifikasi Akademik para pendidikan yang baru sesuai dengan standar tenaga pendidik PAUD sebanyak 8 orang (S-1), sedangkan sisanya sebanyak 75 orang masih SLTA atau 90,36% masih dikatakan belum layak.
2. Sarana dan Prasarana untuk penyelenggaraan PAUD sampai dengan tahun ini di Kecamatan Tirtamulya yang baik dan layak hanya 1 PAUD dan sisanya termasuk dalam katogori rusak ringan dan rusak berat.
3. Tigakt kesejahteraan tenaga pendidik dan penyelenggara masih di bawah standar UMR (Upah Minimum Regional), yaitu di bawah 1 juta rupiah.

Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI

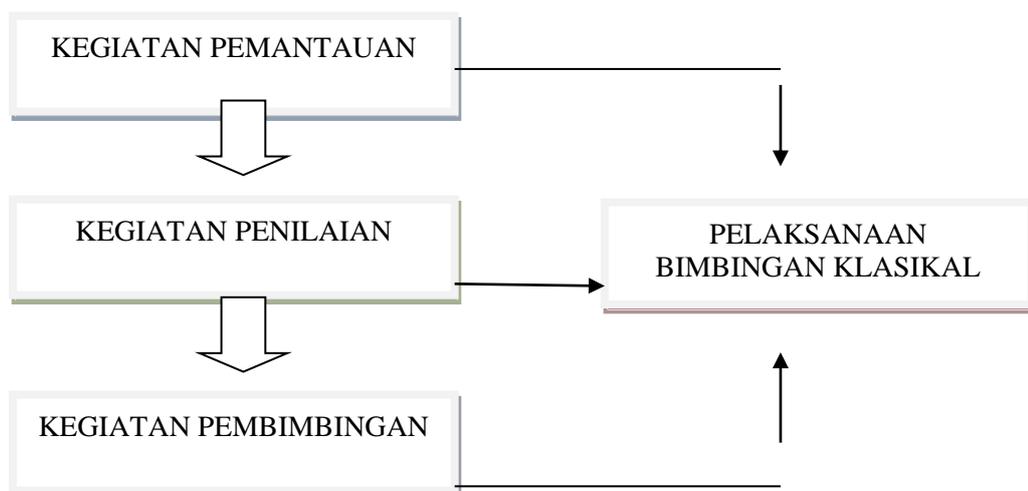
Vol. 2 No. 1

4. Biaya sumbangan untuk sumbangan penyelenggaraan PAUD masih di bawah Rp. 200.000/bulan/siswa.

Nampak jelas sekali dengan permasalahan tersebut di atas, akan menjadi sebuah kendala dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka saya selaku penilik PAUD Kecamatan Tirtamula Kabupaten Karawang sejak ditugaskan pada tahun 2013 sampai dengan hari ini, melakukan terobosan baru dengan melaksanakan Implementasi Peran Penilik sebagai Pemantau, Penilai dan Pembimbing secara rutin. Hal ini saya lakukan sebagai pengendalian mutu atau *quality control* penilik dalam rangka memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang prima yang di bingkai melalui Pendekatan Personal “Ngariung”. Pendekatan Personal “Ngariung” ini merupakan budaya daerah Provinsi Jawa Barat yang memiliki filosofi kebersamaan atau gotong royong dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul di masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD. Hal ini diterapkan dalam tugas pokok dan fungsi sebagai Penilik PAUD sehingga diharapkan akan memberikan solusi yang dapat menjadi motivasi para Guru PAUD dalam meningkatkan kinerjanya. Pelaksanaannya tidak terlepas dari tupoksi Penilik PAUD sebagaimana diuraian dalam tugas pengendalian mutu.

Bagan tugas pengendalian mutu atau *quality control* penilik dalam implementasinya dapat diperhatikan di bawah ini:



Bagan 1.1: Tugas Pengendalian Mutu Penilik PNF

Vol. 2 No. 1

Berdasarkan bagan tersebut, maka peran penilik dalam pengendalian mutu ada tiga unsur yang wajib diimplementasikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan non formal, yaitu sebagai pemantau, penilai, dan pembimbing. Implementasi perannya dapat diperhatikan tabel berikut:

Tabel 1.5: Peran Penilik dalam Pengendalian Mutu PNF

No	Peran Penilik	Uraian Operasional
1	Pemantauan	Pada tahapan pemantauan satuan pendidikan nonformal, penilik diharapkan memiliki keluaran berupa pemetaan program pendidikan nonformal.
2	Penilaian	Pada tahapan penilaian, penilik sudah membandingkan data dan fakta dengan kriteria yang ditetapkan yaitu standar nasional pendidikan. Jadi pada tahapan penilaian ini penilik sudah akan mendapatkan kesimpulan yang lebih spesifik tentang kualitas satuan pendidikan nonformal yang dibinanya.
3	Pembimbingan	Kesimpulan hasil analisis penilaian inilah yang dapat dijadikan dasar kegiatan pembimbingan. Satuan pendidikan nonformal diselenggarakan oleh tenaga kependidikan dan proses pembelajarannya dilakukan oleh pendidik, maka pembimbingan dilakukan kepada pendidik dan satuan kependidikan.

Tiga peran penilik PNF tersebut di atas harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, jika penilik yang mendapatkan tugas dibinaan pensiun atau mutasi kerja, maka peran ini harus diestafetkan kepada penilik yang akan bertugas dan penilik baru wajib melanjutkan program *quality control* yang telah dilaksanakan. Namun, perlu diinformasikan juga dalam pelaksanaan kegiatan Pendekatan Personal “Ngariung” ini terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam hal ini akan dijadikan sebagai momen untuk dapat meningkatkan kinerja Guru PAUD dan untuk faktor penghambat dijadikan sebagai motivasi bagi Penilik PAUD dalam rangka melaksanakan tupoksi.

Dampak yang terlihat secara langsung oleh penilik dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu adanya peningkatan minat untuk melanjutkan kualifikasi akademik guru PAUD

Vol. 2 No. 1

walaupun belum optimal, kinerja guru PAUD yang begitu gigih dalam melaksanakan layanan pendidikan PAUD di masing-masing PAUD, dan partisipasi masyarakat yang cukup antusias dalam menunjang penyelenggaraan PAUD, baik bantuan dana maupun bantuan material bagi tempat penyelenggaraan PAUD.

“Ngariung” adalah sebuah kata dari bahasa Daerah Sunda Jawa Barat yang artinya bahwa kumpul-kumpul untuk membicarakan sesuatu kegiatan. Budaya “Ngariung” di Jawa Barat merupakan wahana untuk berdiskusi, bermusyawarah, dan membuat kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Budaya “Ngariung” merupakan budaya sejak zaman dahulu yang sering dilakukan oleh para leluhur masyarakat Suku Sunda. Budaya “Ngariung” merupakan tonggak awal untuk dapat melaksanakan Gotong Royong.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka saya selaku Penilik PAUD Kecamatan Tirtamulya melakukan tugas pokok dan fungsi yang dibingkai dalam sebuah judul :**“Pendekatan Personal “Ngariung” untuk meningkatkan motivasi kerja Guru Paud di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang”**

B. PERMASALAHAN DAN TUJUAN MELAKSANAKAN TUPOKSI PENILIK**1. Masalah**

Berdasarkan hasil supervisi, observasi dan wawancara bahwa permasalahan-permasalahan yang tumbuh di lingkungan penyelenggaraan PAUD dapat di Wilayah Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Kurangnya insentif atau kesejahteraan tenaga pendidik,
- b. Tenaga pendidik PAUD sebagian besar masih berlatar belakang SLTA,
- c. Sarana dan prasarana yang belum memadai dan
- d. Dukungan masyarakat masih belum optimal.

2. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang diutarakan di atas, maka tujuan melakukan karya terbaik ini pun terbagi menjadi empat bagian, yaitu :

- a. Ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya insentif atau kesejahteraan tenaga pendidik,
- b. Ingin mengetahui kualifikasi akademik tenaga pendidik PAUD di wilayah Kecamatan Tirtamulya.

Vol. 2 No. 1

- c. Ingin mengetahui sarana dan prasarana penyelenggara PAUD di wilayah Kecamatan Tirtamulya, dan
- d. Ingin mengetahui dukungan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan PAUD di wilayah Kecamatan Tirtamulya.

C. STRATEGI PEMECAHAN MASALAHNYA**1. Alasan pemilihan strategi pemecahan masalah.**

Alasan pemilihan melalui Pemantauan, Penilaian dan Pembimbingan (P3) dengan Strategi Bimbingan Klasikal dalam karya terabik ini adalah: (1) sebagai topuksi tenaga penilik berdasarkan Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal, pada Bab I dalam Ketentuan Umum, Pasal 1, ayat (16) tertuang bahwa Penilik adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan kewenangan melakukan pengendalian mutu satuan pendidikan nonformal, terdiri dari Penilik PAUD, Penilik Pendidikan Kesetaraan dan Keaksaraan, dan Penilik Kursus, (2) dengan **strategi Bimbingan Klasikal** ini akan lebih akrab antara penyelenggara, tutor PAUD dan Penilik sehingga permasalahan akan dapat diselesaikan lebih cepat dan akurat melalui kebersamaan, karena dilaksanakan secara rutin 1 kali dalam satu bulan.

2. Deskripsi strategi pemecahan masalah yang dipilih

Langkah-langkah strategi pemecahan masalah dilaksanakan secara rutin dan berjenjang dari kegiatan pertama adalah pemantauan PAUD-PAUD di wilayah kerja, kemudian setelah pemantauan dihasilkan permasalahan-permasalahan yang timbul, baik ruang lingkup penyelenggaraan, kesejahteraan guru PAUD, sarana dan prasarana penyelenggaraan PAUD dan latar belakang kualifikasi akademik Guru PAUD.

Dari hasil langkah pemantauan, penilik melakukan penilaian atau evaluasi secara bertahap melalui angket (dalam hal ini melalui curahan hati yang ditulis secara langsung dari penyelenggara dan tutor) dalam pertemuan rutin.

Langkah terakhir, setelah tahap pemantau dilaksanakan kemudian mengevaluasi hasil pemantauan, penilik mengadakan pembimbingan terhadap seluruh tutor dan penyelenggara dalam membahas dan memberikan motivasi-motivasi dengan permasalahan yang timbul di PAUD dimana penilik diberikan tugas dengan pendekatan personal.

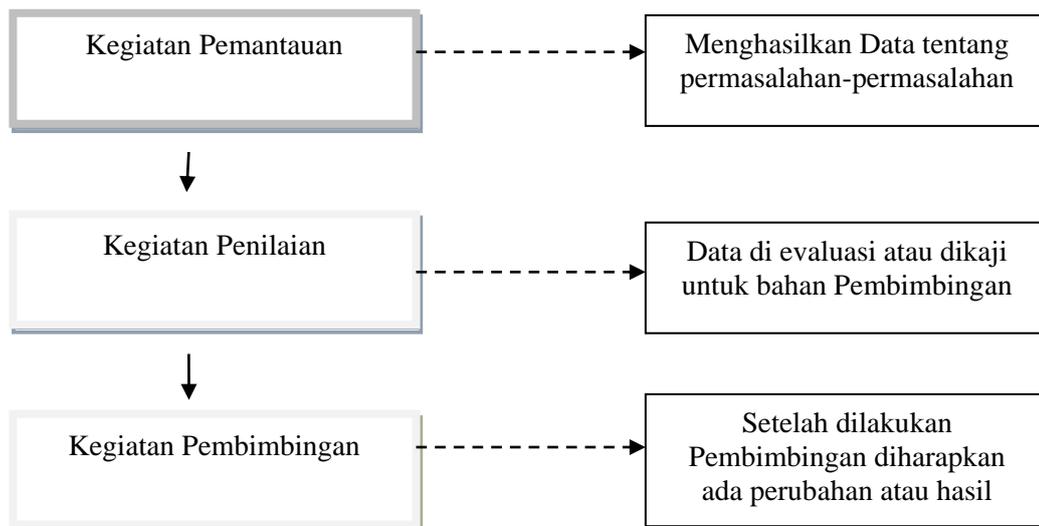
Vol. 2 No. 1

D. METODE DAN PROSEDUR KERJA

Metode dalam melaksanakan pendekatan personal “Ngariung” untuk meningkatkan motivasi kinerja Guru PAUD di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang yaitu dengan metode Diskusi Interaktif, Tanya Jawab dan Pemecahan Masalah melalui pendekatan “Ngariung”

Metode Diskusi Interaktif dimana Penilik berperan sebagai mediator/fasilitator/tutor dalam menyampaikan permasalahan sekitar penyelenggaraan PAUD untuk dibahas secara bersama-sama guna memperoleh kesepakatan tentang permasalahan. Diskusi interaktif ini akan berlanjut bersamaan dengan Metode Pemecahan Masalah.

Sedangkan prosedur kerja yang dilaksanakan dalam pelaksanaan karya nyata ini berdasarkan peran penilik PAUD yang sudah dituangkan dalam aturan pemerintah, yaitu sebagai berikut:



Bagan 2.1: Alur Prosedur Kerja Peran Penilik
(Pemantauan, Penilaian dan Pembimbingan)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pendekatan personal ngariung untuk meningkatkan motivasi kinerja guru PAUD di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang, melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah lembaga PAUD di Wilayah Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang

Vol. 2 No. 1

- a. Melakukan pendataan permasalahan-permasalahan penyelenggaraan PAUD melalui kunjungan kerja, observasi, dan wawancara terhadap semua insan terkait dalam penyelenggaraan PAUD.
 - b. Melakukan perencanaan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi.
 - c. Melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta peran Penilik PAUD untuk melakukan pembimbingan dan pembinaan secara pendekatan personal ngariung.
2. Identifikasi budaya “Ngariung” masyarakat Provinsi Jawa Barat
- a. Budaya masyarakat Sunda (Jawa Barat) dominan dengan namanya “Ngariung” atau kumpul-kumpul untuk membicarakan sesuatu kegiatan.
 - b. Budaya “Ngariung” di Jawa Barat merupakan wahana untuk berdiskusi, bermusyawarah, dan membuat kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.
 - c. Budaya “Ngariung” merupakan budaya sejak jaman dahulu yang sering dilakukan oleh para leluhur masyarakat Suku Sunda.
 - d. Budaya “Ngariung” merupakan tonggak awal untuk dapat melaksanakan Gotong Royong.
3. Merancang Desain Pendekatan Personal Ngariung
- Berdasarkan metode karya nyata ini menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan pemecahan masalah, maka desain pelaksanaan karya nyata dapat digambarkan sebagai berikut:

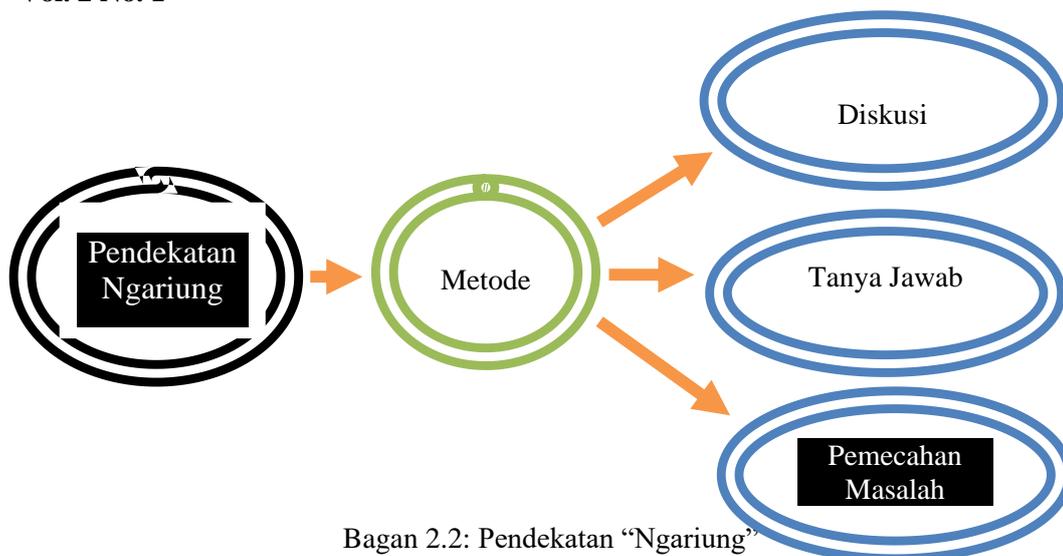
O1 X O2

Keterangan:

O1: Tahap Identifikasi Permasalahan

X : Tahap Pelaksanaan Pendekatan Personal “Ngariung”

O2 : Tahap memperhatikan hasil dari perlakuan kegiatan “Ngariung”



Bagan 2.2: Pendekatan “Ngariung”
(Metode Diskusi, Tanya Jawab, Pemecahan Masalah)

4. Aplikasi pendekatan Ngariung

Aplikasi dari pendekatan ngariung ini dilaksanakan oleh Penilik PAUD yang dibantu bersama dengan para penyelenggara PAUD serta didukung sepenuhnya oleh Kepala Dinas UPTD PAUD SD Kecamatan. Hal ini dilakukan berdasarkan jadwal pembinaan/pembimbingan yang rutin dilaksanakan oleh Penilik PAUD.

5. Penjadwalan pelaksanaan pendekatan ngariung

Penjadwalan pelaksanaan pendekatan ngariung dilaksanakan sesuai dengan Jadwal Rutin Pembinaan Guru PAUD dengan tempat pembinaan bergilir secara bergantian di PAUD PAUD Se Wilayah Kecamatan Tirtamulya Kab. Karawang

6. Dokumentasi kegiatan

Seluruh kegiatan pendekatan ngariung didokumentasikan oleh Penilik PAUD sebagai bukti melaksanakan tugas sebagai Penilik dan dokumentasi untuk para Guru PAUD dalam mengikuti kegiatan profesional melalui buku catatan para guru PAUD atau penyelenggara.

7. Evaluasi kegiatan pendekatan ngariung

Evaluasi kegiatan ini terus dilakukan secara kontinu dan hasilnya didokumentasikan oleh penilik sebagai bukti fisik melaksanakan kegiatan dan menjadi bahan laporan penilik. Hasil evaluasi dianalisis untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat aktivitas penyelenggaraan PAUD khususnya peningkatan kinerja dan profesionalisme guru PAUD.

8. Merumuskan tinda lanjut

Vol. 2 No. 1

Hasil analisis evaluasi, penilik menindaklanjuti dengan membuat program-program yang dapat memfasilitasi para Guru PAUD dan penyelenggara PAUD sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul akan bisa teratasi.

E. HASIL ATAU DAMPAK YANG DICAPAI DALAM MELAKSANAKAN STRATEGI YANG DIPILIH

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan selama saya menjadi penilik di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang dapat diperhatikan tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2:1

Hasil atau Dampak dari Pendekatan Personal “Ngariung”

No	Uraian Permasalahan	Keadaan Semula	Keadaan setelah Pendekatan “Ngariung”	Keterangan
1	Kurangnya insentif atau kesejahteraan tenaga pendidik,	Kurang semangat dalam mengajar	Bersemanagt dalam mengajar	Bersemanagt walaupun honornya kecil(hasil bimbingan terlampir)
2	Tenaga pendidik PAUD sebagian besar masih berlatarbelakang SLTA	Masih Pendidikn SLTA	Bersemanagt untuk melanjutkan Pendidikan	35 % Melanjutkan Pendidikan Strata satu(hasil bimbingan terlampir)
3	Sarana dan prasarana yang belum memadai	Sarana tempat belajar belum memadai	Mulai berbenah tempat belajar	20% sudah memadai tempat belajar(hasil bimbingan terlampir)
4	Dukungan	Belum mengerti	Mendukung	Sadar untuk

Vol. 2 No. 1

masyarakat	pentingnya	Pentingnya	mendukung
masih belum	Pendidikan	Pendidikn	pendidikan
optimal.			terutama
			memberikan
			bantuan(hasil
			bimbingan
			terlampir)

Dari hasil dan dampak pendekatan personal “Ngariung” ini merupakan dampak besar yang dikatakan dorongan atau motivasi ketika berdiskusi, bermusyawarah, dan tanya jawab dalam ngariung bersama dengan penilik PAUD.

F. KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI DALAM MELAKSANAKAN STRATEGI YANG DIPILIH

Dalam melaksanakan kegiatan ini tidak semudah seperti membalikan dua belah tangan, artinya ada kendala-kendala yang perlu dihadapi dengan sabar dan penuh tanggungjawab. Kendala-kendala tersebut dinataranya adalah:

1. Dukungan dari masyarata yang tidak optimal
2. Tingkat Pendidikan dari Guru PAUD yang masih Pendidikan SLTA.
3. Kemauan dari Guru PAUD yang tidak mau dibimbing
4. Kemampuan Guru PAUD dalam Proses Pembelajaran yang kurang optimal
5. Letak geografis yang berjauhan
6. Sarana prasarana tempat Pembelajaran yang kurang memadai

G. FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG.

Faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan karya nyata ini dapat saya informasikan sebagai bahan untuk menjadi alternatif para penilik dalam melaksanakan tupoksinya, yaitu:

1. Buku pedoman pembimbingan
2. Kesiapan Guru untuk dibimbing
3. Organisasi Himpaudi yang selalu mendukung pembimbingan
4. Kepala UPTD Pendidikan yang selalu memberikan suport dalam pembimbingan

H. TINDAK LANJUT/ RENCANA DESIMINASI

Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI

Vol. 2 No. 1

Tindak lanjut hasil kegiatan ini saya bawa dalam rapat rutin di tingkat Kabupaten sebagai bahan laporan dan informasi bagi rekan-rekan penilik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan non formal, khususnya penyelenggaraan PAUD.

I. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari kegiatan pendekatan personal “Ngariung” melalui observasi, wawancara dan angket, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya insentif atau kesejahteraan tenaga pendidik adalah honornya kurang dari Rp. 200.000,-/bulan sehingga mengakibatkan kurangnya semangat tenaga pendidik PAUD.
2. Kualifikasi akademik tenaga pendidik PAUD di wilayah Kecamatan Tirtamulya sebanyak 75 orang masih berkualifikasi SLTA, sehingga diperlukan Pendidikan Strata S1 sebanyak 75 orang
3. Sarana dan prasarana penyelenggara PAUD di wilayah Kecamatan Tirtamulya, secara umum masih kurang memadai untuk prose pembelajaran
4. Diperlukan dukungan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan PAUD di wilayah Kecamatan Tirtamulya melalui dukungan dari pemerintah Desa melalui dana Desa dan iuran dari lingkungan masyarakat setempat sehingga pendidikan berjalan dengan lancar.

J. REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan di atas, maka dengan ini kami mohon izin untuk memberikan rekomendasi kepada seluruh pihak terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan PAUD, diantaranya:

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Karawang
2. UPTD Pendidikan Kecamatan Tirtamulya
3. Pemerintah Kecamatan dan Desa yang ada di Kecamatan Tirtamulya

K. DAFTAR PUSTAKA

Permen PAN RB No. 14 Tahun 2010 dan Peraturan Turunannya tentang PEDOMAN EVALUASI REFORMASI BIROKRASI INSTANSI PEMERINTAH.

Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.

Buletin PAUD Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, Edisi Khusus 2004. Dirjen PLS dan Pemuda Jakarta

Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI

Vol. 2 No. 1

Fasli Jalal (2004). Arah Kebijakan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Jalur Pendidikan Non Formal). Jakarta : Dirjen PLS dan Pemuda : Jakarta.

Muhadjir Effendi (2016) Dalam Seminar di Universitas Negeri Malang pada tanggal 28 Oktober 2016.

<http://kemdikbud.go.id>. Laporan UNDP tentang Peringkat Sumber Daya Manusia.